

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham (Tandelilin, 2010:26). Salah satu bentuk pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal dapat membantu memenuhi kebutuhan modal bagi suatu perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan dan bertahan dalam perekonomian global. Dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223).

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti broker, dealer, manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Jogiyanto, 2009:206)

Return Saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan oleh investor. “*Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain(loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapat yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya” (Tandelilin, 2010:48).

Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham. Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan harga saham yang diakibatkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi salah satu indikator dalam investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Apabila rasio keuangan cenderung terus memburuk, maka para investor akan enggan berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan menyebabkan turunnya harga saham yang akan berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dalam penelitian

ini saya mengambil fenomena turunnya harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2015 ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 12,58% *year-to-date* dan menjadi indeks paling terpuruk kelima di kawasan regional Asia Pasifik, sejumlah saham juga anjlok tajam. Berdasarkan data *Bloomberg*, pada perdagangan hingga Selasa (29/12/2015), IHSG ditutup kian menguat 0,26% sebesar 12 poin ke level 4.569,36 dari sebelumnya 4.557,35. Penguatan IHSG seiring dengan menguatnya bursa saham di kawasan regional Asia Pasifik. Sepanjang hari ini, IHSG bergerak pada level terkuat 4.569,36 dan terlemah 4.552,10. Kendati demikian, IHSG masih terbilang mencatatkan kinerja buruk dengan penurunan cukup dalam hingga 12,58% sepanjang tahun ini. Berdasarkan catatan *Bisnis.com*, kinerja sepuluh saham sejak awal tahun ini anjlok mendekati angka 100%. Saham emiten tambang milik taipan Peter Sondakh, PT Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT) menjadi *top losers ytd* yang terkoreksi 91,03%. Disusul oleh saham PT Express Trasindo Utama Tbk. (TAXI) yang terkoreksi 90,85% *ytd*. Berikut adalah saham paling anjlok sepanjang tahun 2015 :

Tabel 1.1
SAHAM PALING ANJLOK SEPANJANG TAHUN 2015

Ticker	Emiten	Perubahan (%)
SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	(91.03)
TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk.	(90.85)
BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	(84.12)
BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk.	(83.00)
LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	(80.81)
KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	(80.73)
WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	(79.87)
MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	(79.21)
MDRN	PT. Modern Internasional Tbk.	(78.96)
INDY	PT. Indika Energy Tbk.	(78.43)

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia, Bloomberg, diolah

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menunjukkan turunnya saham yang terjadi selama tahun 2015 pada perusahaan pertambangan, tentu akan menyebabkan pengaruh terhadap *return* saham, karena semakin turun harga saham maka *return* yang diperoleh oleh investor akan semakin turun.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan kedepannya bisa mendapatkan arus kas dengan jumlah yang lebih besar daripada dana yang

dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Dapat disimpulkan keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang kemudian bisa memberi keuntungan terhadap perusahaan dimasa depan karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan karena keputusan investasi tersebut berdampak pada tingginya *return* saham yang diberikan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu ketetapan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagi keuntungan perusahaan kepada para pemegang sahamnya, namun tetap memperhatikan alokasi laba ditahan sebagai dana internal untuk melakukan reinvestasi guna memaksimalkan nilai perusahaan (Nahdiroh, 2013). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan calon investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan saham akan meningkat diikuti dengan harga saham, sehingga peningkatan harga saham akan mempengaruhi *capital gain* sebagai unsur *return* saham. Putu Rendi dan I

Ketut Sujana (2014) meneliti pengaruh nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan berpengaruh secara positif terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan sangat penting dan bermanfaat jika dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan pertambangan dengan judul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN”**

1. 2 Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh keputusan investasi terhadap *return* saham?
2. Apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham?
3. Apakah pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. 4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

2. Bagi Akademis

Sebagai tambahan bahan kepustakaan di bidang akuntansi keuangan dimana yang berfungsi untuk refrensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai refrensi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham yang di perjual-belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang paling tepat.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, instrumen penelitian, uji validitas, unit analisis, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (keputusan investasi, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan) terhadap variabel dependen (*returnsaham*).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.